

PEMBERDAYAAN SANTRI DALAM PEMBIBITAN DAN PENANAMAN TANAMAN DURIAN DI PONDOK PESANTREN DARUL QIYAM MAGELANG

Niken Trisnaningrum¹, Mahmudah Hamawi¹, Parwi¹, Muhammad¹, Use Etica¹,
Muhammad Hanif¹, Umi Isnatin²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Darussalam Gontor

Email: umiisnatin@unida.gontor.ac.id²

Abstract. *The Darul Qiyam Islamic Boarding School is in Magelang Regency and is a plateau surrounded by 5 (five) mountains, namely Mount Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, and the Menoreh Mountains. This condition makes most of the Darul Qiyam Islamic boarding school area an area with fertile soil derived from volcanic ash. Based on regional conditions like this, the location of the Darul Qiyam hut is suitable for durian plants. On the one hand, the need for durian fruit for cottage purposes is increasing over time with the demand for bread made from durian. The current need for durian is supplied from markets around Magelang. Durian grows abundantly in the village around the Darul Qiyam cottage, while at the cottage location there are only 3 durian trees. This fact occurs due to the students' lack of knowledge in planting durian trees and durian tree nurseries. The solution offered in this activity is to increase knowledge about planting durian seeds and increase skills regarding the propagation of durian seeds. The method used is counseling and assistance in planting durian seeds as well as training in the propagation of durian seeds. The result of this activity was an increase in students' knowledge about durian planting and breeding.*

Keywords: *Empowerment, Islamic boarding school, durian*

Abstrak. Pondok Pesantren Darul Qiyam berada di Kabupaten Magelang dan merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Pondok pesantren Darul Qiyam merupakan daerah yang tanah subur yang berasal abu vulkanis. Berdasarkan Keadaan wilayah seperti ini maka lokasi pondok Darul Qiyam cocok untuk tanaman durian. Di satu sisi kebutuhan buah durian untuk keperluan pondok semakin lama semakin meningkat dengan adanya permintaan roti yang berbahan baku durian. Kebutuhan durian sementara ini dipasok dari pasar disekitar magelang. Durian tumbuh subur di kampung sekitar pondok Darul Qiyam, sedangkan dilokasi pondok hanya terdapat 3 batang pohon durian. Kenyataan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan santri dalam menanam pohon durian dan pembibitan pohon durian. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan tentang penanaman bibit durian dan peningkatan ketrampilan tentang perbanyakan bibit durian. Metode yang dilakukan penyuluhan dan pendampingan penanaman bibit durian serta pelatihan perbanyakan bibit durian. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan santri tentang penanaman dan pembibitan durian sebesar 75% diperoleh dari hasil pretest dan pos test.

Kata kunci: *Pemberdayaan, pondok pesantren, durian*

PENDAHULUAN

Setiap Pondok pesantren memiliki kekhasan masing-masing, tidak terkecuali Pondok pesantren Darul Qiyam. Letak geografis di kaki gunung. Potensi alam yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah sektor pertanian dan perkebunan. Ragam kekuatan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain

Pondok Pesantren menjadi lembaga penyiaran dakwah-dakwah agama Islam,. Masing-masing pondok pesantren mempunyai kreatifitas dan inovasi di lingkungan Pondok Pesantren menjadi berkembang pesat, karena Pondok Pesantren memiliki gaya yang inovatif dan unik.

Pondok modern Darul Qiyam, terletak di Dusun Gadingsari, Desa Mangunsari, Kecamatan

Sawangan, Kabupaten Magelang. Darul Qiyam terletak di kaki Gunung Merbabu dan di Jalur Ketep Pass (Gardu Pandang Merapi Indah), yang memiliki udara sejuk, juga kondisi alamnya yang masih alami, menyebabkan tempat ini sangat cocok untuk sebuah lembaga pendidikan. Wilayah Pondok Pesantren Darul Qiyam di Kabupaten Magelang secara topografi merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong,

Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah yang subur karena berasal abu vulkanis. Kabupaten Magelang mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan temperatur udara 20° C - 27° C dan curah hujan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pertemuan dengan pimpinan pondok Darul Qiyam maka daerah sekitar pondok sangat baik kalau ditanami durian (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan dengan pimpinan pondok

Pondok pesantren Darul Qiyam terletak di kaki gunung Merbabu. Potensi alam yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah sektor pertanian dan perkebunan (Gambar 2). Pondok pesantren Darul Qiyam juga memiliki usaha yang memproduksi roti berbahan durian. Pondok Pesantren selain menjadi lembaga penyiaran dakwah-dakwah agama Islam, maka pondok Pesantren juga menjadi lembaga

pendidikan yang membentuk dan membangun kemandirian ekonomi (Syahputra et al., 2022). Masing-masing pondok pesantren mempunyai kreatifitas dan inovasi di lingkungan Pondok Pesantren. Santri di Pondok Pesantren juga dibekali pengetahuan tentang ilmu perekonomian, sehingga sekarang dikenal sebagai santripreneur (Firmansyah et al., 2020).



Gambar 2. Tanaman durian tumbuh subur

Permasalahan yang ada di pondok pesantren Darul Qiyam adalah kurangnya pengetahuan santri dalam memanfaatkan lahan disekitar pondok untuk menunjang perokonomian

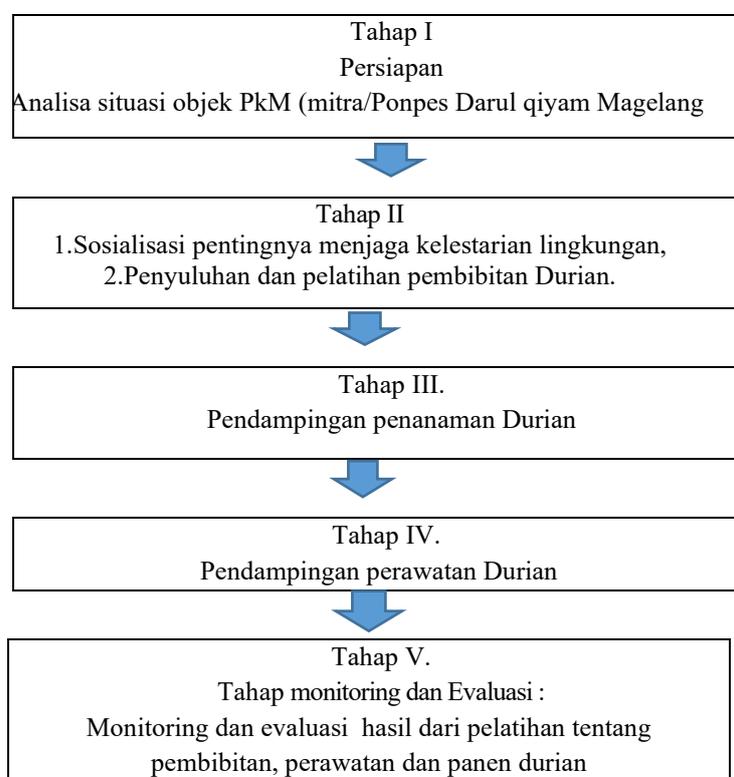
pondok. Pengetahuan yang kurang dari santri kemungkinan karena santri focus pada materi-materi pelajaran dari pondok pesantren, sehingga kurang ada waktu untuk kegiatan ekstra dan

kemungkinan minat santri rendah pada kegiatan bertanam. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan santri tentang pembibitan durian dan budidaya tanaman durian dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan. Pengetahuan budidaya tanaman durian meliputi cara penanaman dan perawatan. Peningkatan pengetahuan santri diharapkan meningkat sebesar 75 % sehingga ketrampilan yang dimiliki santri dapat menjadi dasar terciptanya santripreneur, khususnya menjadi petani durian. Peningkatan pengetahuan santri dapat ditingkatkan dengan adanya penyuluhan dan

pelatihan (Isnatin et al., 2022). Pendapatan petani durian dapat ditingkatkan dengan program kemitraan antar petani dan kelompok pengolah hasil durian (Hartono & Oklima, 2020) dan pengembangan tanaman durian menjadi wahana edukasi (Widyanto et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul Qiyam adalah penyuluhan, pelatihan, pendampingan.



Gambar 3. Bagan alir metode pengabdian

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian terdiri dari rapat persiapan, survey lokasi penanaman. Rapat persiapan mengundang pihak pondok yang terdiri dari pimpinan pondok dan 4 guru yang membidangi tanaman dan pengabdian 7 orang dosen. Kegiatan dilakukan di kantor pondok pesantren Darul Qiyam. Materi yang dibahas dalam rapat meliputi penataan lokasi penanaman, tenaga kerja yang terlibat dan penanggung jawab kegiatan. Kegiatan dilakukan selama 1 jam. Kegiatan survey dilakukan untuk menentukan titik

lokasi penanaman bibit pohon durian yang ada di Pondok Pesantren Darul Qiyam Magelang. Kegiatan survey dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak dosen pengabdian dari UNIDA Gontor dan perwakilan dari pihak Pondok. Survey dilakukan pada pagi hari. Bahan yang digunakan dalam survey adalah meteran, anjir, cangkuk dan sabit

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh para santri kelas 6 dengan jumlah 25 orang. Materi yang disampaikan terkait pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan hidup. Pemateri oleh salah satu dosen pengabdian yang berkompeten. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi adalah 60 menit. Keberhasilan sosialisasi diukur dengan meningkatnya pengetahuan mitra / santri sebesar 75 % dengan pretest dan posttest.

3. Penyuluhan dan pelatihan pembibitan Durian

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan (1) informasi dan pengetahuan kepada santri akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, (2) ketrampilan tentang teknik pembibitan durian dengan cara sambung. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Pondok. Peserta yang diundang dalam kegiatan ini adalah guru dan santri pondok. Kegiatan dilakukan pada pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB. Peserta dari santri sebanyak 20 orang. Materi penyuluhan meliputi manfaat pohon durian, proses budidaya durian. Materi disampaikan oleh Ketua pengabdian. Bahan yang digunakan dalam penyuluhan meliputi alat tulis, media peraga, bibit durian, olahan durian. Pelatihan pembibitan durian disampaikan oleh Dwi Rifianto yang merupakan penggiat pembibitan durian. Materi pembibitan durian meliputi cara memilih batang bawah dan batang atas, cara penyambungan dan cara perawatan hasil sambungan. Keberhasilan pelatihan dilakukan dengan melihat hasil penyambungan bibit durian. Indikasi keberhasilan sambungan durian adalah tanaman atas sambungan masih hijau, tumbuh tunas baru.

4. Pendampingan penanaman Durian

Penanaman durian dilakukan dilahan sekitar pondok Darul Qiyam. Proses penanaman didahului dengan pembersihan disekitar lokasi penanaman, kemudian dibuat lubang tanam, Jarak antar lubang tanam minimal 5 meter. Lubang tanam dibuat dangkal dengan memasukkan serasah daun kering dan kompos. Setiap lubang tanam ditanami bibit durian kemudian ditutup kembali dengan tanah gembur, terus disiram rutin setiap pagi atau sore melihat kondisi setempat. Penanaman dilakukan dengan melibatkan 2 orang tenaga harian lepas, pengabdian, guru dan santri pondok Darul Qiyam Magelang. Penanaman dilakukan 1 hari. Pada kegiatan ini

dilakukan penyerahan bibit durian sebanyak 60 pohon.

5. Pendampingan perawatan Durian

Perawatan durian dilakukan sejak mulai dari awal tanam. Perawatan durian meliputi penyiraman, pembubunan dan pemupukan. Penyiraman dilakukan setiap 2 hari sekali sampai bibit durian stabil pertumbuhannya. Pembubunan dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam. Pemupukan dilakukan 3 kali setahun, yaitu setelah masa panen puncak, sebelum masa berbunga dan saat pembesaran buah. Pengaturan jumlah bunga dan bakal buah. Pemangkasan cabang-cabang yang tidak perlu. Pengendalian hama dan penyakit.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan pada saat 70% kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan. Tujuan monitoring adalah mengetahui kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Evaluasi dilakukan pada saat semua tahapan perencanaan pengabdian sudah selesai dilaksanakan. Ketidaksihinggaan dicari apa penyebabnya, dievaluasi untuk perbaikan kedepan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan rapat persiapan dihadiri oleh pimpinan pondok, 2 orang guru dan 4 orang dosen Unida Gontor (Gambar 3). Hasil rapat ini diputuskan bahwa penanaman bibit durian dilakukan di sebelah utara gedung aula, disamping kanan dan kiri jalan masuk pondok dan dilahan. Disebelah utara gedung aula direncanakan 20 titik penanaman bibit durian, Disamping kanan dan kiri jalan masuk sebanyak 20 titik penanaman bibit durian dan dilahan sebanyak 20 titik penanaman bibit durian. Hasil rapat juga memutuskan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di gedung Aula dan mengundang 25 santri.

Pada pagi harinya dilakukan kegiatan survey penentuan titik lokasi penanaman bibit durian. Penentuan titik lokasi penanaman didasarkan pada jarak tanam dan situasi disekitar titik penanaman. Jarak tanam dirubah apabila disekitar titik penanaman terdapat pohon besar yang dapat mengganggu pertumbuhan bibit durian. Disebelah utara gedung aula direncanakan

17 titik penanaman bibit durian. Disamping kanan dan kiri jalan masuk sebanyak 13 titik penanaman bibit durian dan dilahan sebanyak 30

titik penanaman bibit durian. Setiap titik penanaman ditandai dengan ajir yang dibuat dari bambu,



Gambar 4. Rapat persiapan

Penyuluhan dan pelatihan pembibitan durian dihadiri oleh 20 santri yang berseragam pramuka. Materi penyuluhan meliputi cara menanam dan merawat tanaman durian serta manfaat buah durian. Penanaman durian diawali dengan pemilihan bibit yang baik, metode penanaman yang tepat dan proses perawatan yang benar. Pemilihan bibit diprioritaskan dengan menggunakan bibit hasil sambung supaya tanaman durian cepat berbuah dan kualitas buahnya dapat dipertahankan. Penanaman bibit durian dapat dilakukan dengan membuat lubang tanam kemudian lubang tanam diisi dengan seresah atau kompos, setelah itu baru bibit diletakkan di atas tumpukan seresah atau kompos. Bibit durian ditutup dengan tanah. Perawatan tanaman meliputi penyiraman dengan mempertahankan kadar air tanah tetap lembab. Pengolahan hasil durian dapat dilakukan dengan berbagai macam olahan hasil buah durian. Berdasarkan hasil evaluasi maka kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 75%. Penyuluhan masyarakat tentang penanaman pohon durian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya pohon durian (Tanjung & Pialing, 2030) dan

peningkatan perekonomian masyarakat (Azulaidin et al., 2023).

Pelatihan perbanyak tanaman melalui sambung dilakukan dengan memilih tanaman atas yang memiliki kualitas baik (Gambar 4). Kualitas buah durian dapat ditentukan dari ketebalan daging buah, rasa buah, ukuran biji. Pada saat pelatihan menggunakan batang bawah berasal dari buah durian lokal dan batang atas dari buah durian Bawor dan Petruk. Batang atas memiliki kelebihan di ukuran buah besar dan tebal daging buah. Kegiatan sambung dilakukan dengan penyayatan batang atas tepat ditengah dan penyayatan batang bawah menyerupahi huruf V, kemudian atas atas dimasukan kesayatan batang bawah dan ikat dengan plastik khusus sambung. Hasil sambungan di tutup plastic unuk menjaga kelembaban tanaman. Keberhasilan sambung ditentukan saat 1 minggu setelah sambung, dengan indicator munculnya tunas baru. Berdasarkan hasil evaluasi maka keberhasilan sambung sebesar 60%. Pembibitan pohon durian dapat dilakukan dengan cara penyambungan dua buah pohon. Batang bawah merupakan pohon lokal dan batang atas merupakan pohon yang berkualitas (Dewi et al., 2019).



Gambar 5. Pelatihan sambung pucuk

Kegiatan penanaman bibit durian dilakukan oleh 2 orang tenaga harian lepas, 3 orang santri dan 5 orang orang dosen Unida Gontor dan 1 mahasiswa Unida Gontor (Gambar 5). Bibit yang ditanam merupakan bibit pemberian dari Unida Gontor. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian bibit yang memiliki kualitas baik (Ullayya & Umami, 2023). Penanaman dilakukan dengan pembuatan lubang tanam, kemudian lubang tanam ditambahkan bahan organik yang bersala dari rumput dan

jerami. Diatas rumput ditambahkan tanah, kemudian ditanaman bibit durian dengan cara melepaskan polybag terlebih dahulu. Bibit durian dibumbun menggunakan tanah sampai seluruh akar bibit durian tertutupi tanah. Bibit durian diberi ajari dan pasang pagar pelindung yang terbuat dari kayu. Teknik penanaman yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman durian (Wisnubroto et al., 2023). Penanaman tanaman pohon yang tepat dapat mendukung program pelestarian lingkungan (Hidayat et al., 2023).



Gambar 6. Penanaman durian

Kegiatan perawatan tanaman dilakukan dengan penyiraman, pemberantasan hama dan penyakit, pembubunan. Penyiraman dilakukan oleh 2 orang santri dan dilakukan setiap 2 hari. Setiap tanaman mendapatkan penyiraman sebesar 20 L. Areal penanaman bibit durian berada disekitar saluran air. Bibit di sebelah utara gedung Aula berjarak 2 meter dari saluran primer irigasi. Bibit di kanan dan kiri jalan masuk berada 5 meter dari saluran sekunder irigasi. Adapaun bibit yang ditanam dilahan berada 5 – 10 meter

dari sungai. Dengan demikian maka pengairan dapat dilakukan secara rutin tanpa ada kendala sumber air.

Pembubunan merupakan kegiatan untuk membersihkan gulma disekitar bibit durian (Gambar 6). Gulma dibersihkan kemudian ditimbun tanah disekitar tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan bibit durian supaya perakarannya tidak muncul keluar. Selain itu juga meberikan pupuk yang bersal dri rumput yang dibanamkan kedalam tanah. Pembunan

dilakukan rutin selam 1 bulan sekali. Pembunana ini dilakukan oleh 2 orang tenaga harian lepas dan didampingi oleh tim pengabdian. Dilahan

didapatkan 8 tanaman yang mati sehingga keberhasilan perawatan sebaesar 75%.



Gambar 7. Perawatan tanaman

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan santri di pondok Darul Qiyam Magelang dalam kegiatan pembibitan dan penanaman durian dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Materi penyuluhan berupa budidaya durian dan pasca panen buah durian. Materi Pelatihan berupa cara penyambung bibit durian. Kegiatan pendampingan dilakukan pada penanaman dan perawatan bibit duri, Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan santri sebesar 75%. Pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan santri 60%. Pendampingan dapat meningkatkan ketrampilan santri sebesar 87%. Saran untuk santri, kegiatan pelestarian lingkungan sebaiknya dilakukan sejak santri masuk pondok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UNIDA Gontor yang telah mensupport dana pengabdian masyarakat, 2) Pimpinan Pondok Darul Qiyam Magelang yang telah bersedia menjadi tempat pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azulaidin, Tumanggor, A. H., Syaharman, & Sariyanto. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Di Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian*

Cendikia, 2(5), 77–82.

Dewi, I. A. L., Pradnyawathi, N. M., & Sardiana, I. K. (2019). PEMBIBITAN DURIAN KUNYIT SEBAGAI USAHA Memperhatikan uraian tersebut di atas mendorong munculnya ide untuk pembibitan / perbanyak tanaman melakukan tersebut sebagai unit usaha produk intelektual. *BULETIN UDAYANA MENGABDI*, 18, 43–47.

Firmansyah, K., Fadhli, K., Rosyidah, A., Universitas, M., & Hasbullah, K. A. W. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat*, 1(1), 28–35.

Hartono, Y., & Oklima, A. M. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Tani Durian Saling Angkat dan Kelompok Pengolah (Pelopo Durian) Desa Juru Mapen Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. *ABDIMAS*, 24(3), 163–168.

Hidayat, R., Kabunggul, Y., & Lo, K. (2023). *Penanaman 1000 Pohon dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Penghijaun Lingkungan di Desa Mbuju*. 2(2), 615–622.

Isnatin, U., Niken Sylvia Puspitasari, Triana Harmini, & Muhamad Anwar Aditya. (2022). Pelatihan Peningkatan Produk Handicraft sebagai Penguatan Penunjang Aset Pondok Pesantren Al-Amin.

- Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1217–1224. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11000>
- Syahputra, A., Ismaulina, I., Khairina, K., Zulfikar, Z., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>
- Tanjung, A., & Pialing, F. M. (2030). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Penanaman Tumbuhan Di Sekitar Lingkungan Masyarakat Di Desa Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat. *Maslahah Jurnnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 48–52.
- Ullayya, S., & Umami, I. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Program Pembagian Bibit Tanaman Dalam Upaya Penghijauan Lingkungan Dan Meningkatkan Perekonomian. *Jurnaal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(3)
- Widyanto, R. A., Huda, N., Listiyana, A., Anstryani, D., Putra, H. S., & Alfiantoro, G. (2020). Pengabdian pada Masyarakat Terpadu untuk Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Ngropoh Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(2), 39–46.
- Wisnubroto, M. P., Edwin, E., Kumala Sari, W., Heriza, S., Rezki, D., Ikhsan, Z., Suhendra, D., Karjunita, N., & Hasibuan, H. S. (2023). Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Dengan Penanaman Buah-Buahan Di Nagari Sungai Kambut, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1092–1102. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.984>